

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap pengaturan hukum dan praktik penerapan tanggung jawab pemilik hewan peliharaan di Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

1. Strict liability atas kerugian yang ditimbulkan hewan diatur dalam Pasal 1368 KUH Perdata; dokumen kepemilikan (izin, sertifikat vaksinasi, SKKH) hanya merupakan *legitimasi administratif* dan tidak menghilangkan tanggung jawab mutlak pemilik.
2. Pemilik yang sudah memiliki izin atau dokumen tetap bertanggung jawab secara hukum; keberadaan dokumen justru mempermudah identifikasi dan penuntutan, serta menegaskan pengakuan atas risiko pemeliharaan hewan.
3. Praktik peradilan konsisten menerapkan pasal tersebut, memberikan ganti rugi tanpa perlu membuktikan kelalaian. Upaya preventif (registrasi, vaksinasi, microchip) semakin memperkuat penerapan tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan analisis terhadap berbagai aspek tanggung jawab pemilik hewan peliharaan di Indonesia, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas sistem pertanggungjawaban hewan peliharaan.

Saran untuk Pembuat Kebijakan & Legislatif

1. Kodifikasi terpadu – Satukan semua aturan tentang tanggung jawab pemilik hewan dalam satu UU khusus.

2. Registrasi digital terpusat – Bangun basis data nasional yang mencakup data pemilik, riwayat kesehatan, dan status vaksinasi hewan.
3. Asuransi wajib – Pertimbangkan asuransi tanggung jawab sipil untuk hewan berisiko tinggi (anjing besar, hewan eksotis).

Saran untuk Penegak Hukum & Praktisi Hukum

1. Pedoman ganti rugi terperinci – Buat standar perhitungan kerugian materiil & immaterial (trauma psikologis, pain & suffering).
2. ADR khusus hewan – Perkuat mekanisme mediasi dengan mediator yang paham perilaku hewan dan aspek veteriner.
3. Pelatihan investigasi – Sediakan pelatihan teknik pembuktian kausalitas dan forensik veteriner bagi aparat.

Saran untuk Pemilik Hewan Peliharaan

1. Asuransi liability – Disarankan membeli asuransi tanggung jawab sipil meski belum diwajibkan.
2. Kepatuhan administratif – Pastikan registrasi, vaksinasi berkala, dan pelaporan ke otoritas terpenuhi.
3. Pelatihan & teknologi – Ikuti kursus penanganan hewan dan gunakan GPS-tracking atau microchip untuk pemantauan.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Evaluasi registrasi – Studi empiris tentang efektivitas sistem registrasi di berbagai daerah (analisis cost-benefit).
2. Komparasi internasional – Bandingkan model pertanggungjawaban hewan dengan negara-negara serupa untuk mengidentifikasi best practice.
3. Penelitian interdisipliner – Kembangkan standar ganti rugi non-material melibatkan ahli hukum, veteriner, dan psikolog.

Saran untuk Pengembangan Teknologi & Inovasi

1. Aplikasi mobile terintegrasi – Registrasi, vaksinasi, dan pelaporan insiden dalam satu platform yang dapat diakses pemilik, veteriner, dan otoritas.
2. Microchip canggih – Kembangkan microchip dengan GPS dan sensor biometrik untuk monitoring perilaku dan peringatan dini.
3. Platform penyelesaian sengketa daring – Sistem mediasi online serta kalkulator ganti rugi otomatis berbasis parameter yang telah ditetapkan.